

Pengaruh Keberagaman Gender Direksi, Risiko Kredit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

¹ I Gusti Agung Mas Tika Purnama Dewi, ² Ni Gusti Ayu Trisna Pebrianti,
³ I Kadek Bagiana, ⁴ M Doni Permana Putra, ⁵ Yura Karlinda Wiasa Putri

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, Indonesia

¹ mastikapurnamadewi8@gmail.com

² ayutrisna297@gmail.com

³ ikadekbagiana@unmas.ac.id

⁴ donipermana@unmas.ac.id

⁵ yurakarlinda@unmas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of board gender diversity, credit risk, and firm size on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. Financial performance is measured using Return on Equity (ROE). This research employs a quantitative method with a multiple linear regression approach, involving 47 banking companies and a total of 141 observations. The findings reveal that gender diversity has a positive and significant effect on ROE, credit risk has a negative and significant effect, and firm size has a positive and significant effect on ROE. The adjusted R² value of 0.188 indicates that the three variables explain approximately 18.8% of the variation in ROE. This study implies that inclusive corporate governance, effective credit risk management, and optimal firm scaling can serve as strategic efforts to enhance financial performance in the Indonesian banking sector.

Keywords: Board Gender Diversity; Credit Risk; Financial Performance; Firm Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi, risiko kredit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Kinerja keuangan diukur dengan Return on Equity (ROE). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, serta melibatkan 47 perusahaan perbankan sebagai sampel dengan total 141 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Nilai adjusted R² sebesar 0,188 mengindikasikan bahwa ketiga variabel menjelaskan sekitar 18,8% variasi ROE. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan struktur tata kelola yang inklusif, manajemen risiko kredit yang efektif, serta pengembangan skala usaha yang optimal dapat menjadi strategi peningkatan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: Keberagaman Gender Direksi; Kinerja Keuangan; Risiko Kredit; Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya dalam suatu perusahaan (Winantian, 2024). Dalam konteks industri perbankan, pengukuran kinerja keuangan menjadi krusial karena berkaitan langsung dengan stabilitas keuangan nasional dan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan (Saragih & Sihombing, 2021). Salah satu indikator yang paling umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total ekuitas yang

dimiliki oleh pemegang saham. ROE tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga menunjukkan sejauh mana manajemen mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (Miharja et al., 2023).

Seiring dengan semakin kompleksnya lingkungan bisnis dan regulasi, kinerja keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan semata, melainkan juga oleh faktor non-keuangan seperti struktur tata kelola perusahaan, komposisi dewan direksi, serta risiko operasional dan strategis (Sholika & Zaki, 2024). Salah satu isu yang semakin mendapat perhatian dalam dua dekade terakhir adalah keberagaman gender dalam dewan direksi (Brahma et al., 2021). Studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Pandey et al. (2023); Simionescu et al. (2021); Li & Chen (2018) mengungkapkan bahwa keberagaman gender memiliki potensi untuk memperkaya perspektif dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas diskusi strategis, serta memperkuat pengawasan terhadap manajemen. Perusahaan dengan dewan direksi yang lebih beragam secara gender cenderung memiliki kinerja yang lebih baik, meskipun hasilnya masih bervariasi tergantung pada konteks industri dan negara (Brahma et al., 2021).

Selain itu, faktor risiko kredit juga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kinerja bank. Risiko kredit mencerminkan potensi kerugian yang ditanggung bank akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran (Bahtiar et al., 2023). Manajemen risiko kredit yang tidak efektif dapat mengakibatkan peningkatan kredit bermasalah, yang pada akhirnya menurunkan pendapatan bunga dan membebani cadangan kerugian, sehingga berdampak langsung terhadap profitabilitas bank (Wulandari & Novitasari, 2021). Faktor lain yang juga relevan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan stabilitas dan kapasitas operasional. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses lebih baik terhadap sumber pendanaan, diversifikasi usaha yang lebih luas, serta kemampuan yang lebih tinggi dalam mengelola risiko dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Suyono & Priyatmoko, 2024). Oleh karena itu, ukuran perusahaan dianggap berpotensi memengaruhi kinerja keuangan secara positif, meskipun dalam beberapa penelitian lain seperti Saragih & Sihombing (2021); Putri et al. (2021) menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dalam konteks Indonesia, khususnya pada sektor perbankan yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aspek tata kelola, pengendalian risiko, dan transparansi keuangan semakin diperkuat melalui berbagai regulasi. Hal ini menciptakan momentum penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana faktor-faktor seperti keberagaman gender dalam kepengurusan, pengelolaan risiko kredit, dan skala operasional perusahaan berinteraksi dalam memengaruhi kinerja keuangan bank. Sebagian besar literatur yang mengkaji keberagaman gender dalam dewan direksi lebih banyak dilakukan di negara maju, dengan sistem tata kelola dan struktur organisasi yang mungkin berbeda dengan karakteristik perusahaan di Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana temuan dari negara lain tersebut dapat digeneralisasikan ke konteks pasar berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, keberagaman gender dalam jajaran direksi di Indonesia sendiri masih tergolong rendah, sehingga pemahaman tentang dampaknya terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan bank, masih belum memadai (Winantian, 2024). Penelitian lokal yang secara khusus menganalisis apakah keberadaan perempuan dalam dewan direksi membawa dampak signifikan terhadap ROE perbankan Indonesia, masih jarang ditemukan. Belum jelas pula apakah keberagaman gender memiliki peran langsung, ataukah lebih bersifat moderatif terhadap hubungan antara faktor lain dengan kinerja keuangan.

Dari sisi risiko kredit, meskipun telah diketahui bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas, namun terdapat variasi hasil di berbagai studi. Sebagian penelitian menemukan bahwa peningkatan risiko kredit akan menurunkan ROE secara signifikan (Jufriadi & Imaduddin, 2022). Namun penelitian lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan atau tergantung pada kondisi eksternal tertentu, seperti krisis ekonomi (Sahidah et al., 2021; Bagiana, 2024). Oleh karena itu, perlu pengujian lebih lanjut secara empiris, khususnya dalam periode

pasca pandemi yang sangat memengaruhi kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran utang, dan secara langsung berdampak pada kualitas aset bank.

Ukuran perusahaan pun sering dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi profitabilitas, namun pengaruhnya terhadap ROE tidak selalu konsisten. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih efisien dan menghasilkan ROE lebih tinggi (Gunawan et al., 2022; Partiwati & Herawati, 2022). Sementara yang lain menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menghadapi inefisiensi operasional dan birokrasi sehingga menurunkan rasio profitabilitas (Saragih & Sihombing, 2021; Putri et al., 2021). Hal ini menimbulkan kesenjangan yang perlu dijawab melalui studi yang mempertimbangkan konteks sektoral, seperti sektor perbankan, serta kondisi ekonomi terkini.

Mengisi kesenjangan penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pemangku kepentingan di sektor perbankan, termasuk regulator, investor, dan pihak manajemen perusahaan. Pemahaman mengenai peran keberagaman gender di dewan direksi dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan tata kelola perusahaan yang lebih inklusif dan berorientasi pada peningkatan kinerja. Sementara itu, memahami kontribusi risiko kredit dan ukuran perusahaan terhadap ROE juga krusial dalam perencanaan strategis dan pengelolaan portofolio perbankan.

Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi, risiko kredit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda terhadap data panel dari 47 perusahaan perbankan yang diamati selama tiga tahun berturut-turut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi perkembangan studi kinerja keuangan serta mendorong praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik di sektor perbankan nasional.

Teori agensi atau *agency theory* merupakan salah satu teori utama yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), seperti yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam konteks perusahaan publik, pemilik perusahaan adalah para pemegang saham, sedangkan manajemen atau pengurus perusahaan bertindak sebagai agen yang diberi mandat untuk mengelola perusahaan demi kepentingan para pemilik modal. Namun, dalam praktiknya sering terjadi *agency problem*, yaitu konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen, yang memiliki akses langsung terhadap pengelolaan operasional dan informasi internal perusahaan, memiliki kecenderungan untuk bertindak demi kepentingannya sendiri yang belum tentu sejalan dengan kepentingan pemilik (Bagiana, 2024). Hal ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang tidak optimal dan berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Teori agensi relevan dalam menjelaskan bagaimana struktur tata kelola perusahaan seperti keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memengaruhi kualitas pengawasan dan efektivitas pengambilan keputusan manajerial. Dalam hal ini, keberagaman gender dipandang sebagai salah satu bentuk mekanisme tata kelola yang mampu memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen. Kehadiran anggota dewan perempuan sering dikaitkan dengan peningkatan kehati-hatian, transparansi, serta kecenderungan untuk mendorong praktik tata kelola yang lebih baik, sehingga berpotensi mengurangi konflik agensi dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Li & Chen, 2018; Simionescu et al., 2021; Miharja et al., 2023).

Selain itu, teori agensi juga menjelaskan pentingnya pengelolaan risiko kredit yang efektif oleh manajemen. Jika risiko kredit tidak dikelola dengan baik, maka potensi kerugian akan meningkat, yang pada akhirnya merugikan pemegang saham (Jufriadi & Imaduddin, 2022). Oleh karena itu, manajemen sebagai agen berkewajiban menjaga kualitas aset perusahaan melalui kebijakan penyaluran kredit yang prudent dan terkendali. Ukuran perusahaan juga berperan dalam konteks agensi, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, yang berpotensi memperbesar masalah agensi (Suyono & Priyatmoko, 2024). Dalam perusahaan besar, informasi asimetris dan jarak antara prinsipal dan

agen cenderung lebih tinggi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang lebih kuat untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Jessica & Triyani, 2022).

Keberagaman gender dalam dewan direksi merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang inklusif. Dalam konteks teori agensi, keberagaman gender dipandang sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan efektivitas fungsi dewan dalam mengawasi manajemen. Kehadiran perempuan dalam jajaran direksi diyakini membawa perspektif baru yang lebih hati-hati, teliti, dan etis dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan (Miharja et al., 2023). Sejumlah penelitian terdahulu seperti yang dibuktikan oleh Brahma et al. (2021) dan Simionescu et al. (2021) menunjukkan bahwa keberagaman gender dapat meningkatkan kualitas diskusi dalam rapat dewan, memperkaya sudut pandang terhadap risiko, serta memperkuat pengawasan terhadap keputusan manajerial, sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih seimbang dan berorientasi jangka panjang. Hal ini pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas pemegang saham (Li & Chen, 2018). Di sektor perbankan, yang memiliki eksposur risiko tinggi dan regulasi ketat, keberagaman dalam struktur pengawasan semakin relevan untuk menjamin kehati-hatian dalam pengambilan keputusan bisnis (Simionescu et al., 2021). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H1: Keberagaman gender dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang dihadapi oleh bank akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman atau bunga sesuai dengan perjanjian. Dalam konteks perbankan, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang paling memengaruhi stabilitas dan profitabilitas perusahaan (Bahtiar et al., 2023). Sejumlah penelitian terdahulu seperti yang dibuktikan oleh Sholika & Zaki (2024); Jufriadi & Imaduddin (2022) menunjukkan bahwa tingginya tingkat risiko kredit yang diindikasikan oleh rasio Non-Performing Loan mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengelola kualitas aset pinjamannya. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pendapatan bunga bersih dan mengharuskan bank untuk menyediakan cadangan kerugian pinjaman (provisi), yang pada akhirnya akan mengurangi laba bersih dan menurunkan ROE. Sebaliknya, bank yang mampu mengelola risiko kredit secara efektif cenderung memiliki portofolio kredit yang sehat, mengurangi beban provisi, serta meningkatkan profitabilitas dan pengembalian terhadap ekuitas pemegang saham (Wulandari & Novitasari, 2021). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H2: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besarnya total aset, pendapatan, atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas. Dalam konteks perbankan, ukuran perusahaan sering diukur dengan total aset yang dimiliki bank (Jessica & Triyani, 2022). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, diversifikasi produk dan jasa yang lebih tinggi, serta efisiensi operasional melalui skala ekonomi. Ukuran perusahaan yang besar juga sering diasosiasikan dengan kredibilitas dan kepercayaan pasar yang lebih tinggi, yang dapat memperluas basis nasabah dan meningkatkan pendapatan. Namun demikian, perusahaan besar juga memiliki kompleksitas operasional yang tinggi, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan inefisiensi dan mengurangi profitabilitas (Partiwi & Herawati, 2022). Dalam banyak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyono & Priyatmoko (2024); Gunawan et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang

tercermin dari meningkatnya profitabilitas. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu keberagaman gender dewan direksi, risiko kredit, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan melalui akses langsung ke situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 47 perusahaan. Karena jumlah populasi yang relatif kecil dan mudah dijangkau, maka penelitian ini menggunakan metode sensus di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini mengamati data selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, sehingga jumlah total observasi adalah sebanyak 141 observasi (47 perusahaan \times 3 tahun).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model regresi (meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji-t) serta pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Pengukuran
Kinerja Keuangan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.	$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$
Keberagaman Gender (X1)	Proporsi jumlah anggota dewan direksi perempuan terhadap total anggota direksi.	Jumlah Direksi Perempuan / Total Direksi
Risiko Kredit (X2)	Potensi kerugian karena gagal bayar oleh debitur.	$\text{Non-Performing Loan (NPL)} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}$
Ukuran Perusahaan (X3)	Besarnya aset yang dimiliki perusahaan.	Ln (Total Aset)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data terkait pengaruh keberagaman gender dewan direksi, risiko kredit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan perbankan. Hasil yang diperoleh kemudian dibahas dengan mengacu pada teori dan penelitian sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std.
ROE	-95.440	27.310	2.582	18.816
KGD	0.000	50.000	15.756	13.438
NPL	0.000	14.090	2.979	2.344
SIZE	28.407	35.315	31.474	1.680

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROE adalah sebesar 2,58%, dengan variasi yang cukup tinggi sebagaimana ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 18,82, serta nilai minimum -95,44% yang mengindikasikan adanya kerugian besar pada beberapa perusahaan. Keberagaman gender dalam dewan direksi (KGD) memiliki rata-rata 15,76%, namun masih terdapat perusahaan yang tidak memiliki perempuan dalam jajaran direksi (0%). Risiko kredit (NPL) rata-rata berada pada level 2,98%, yang secara umum masih dalam batas wajar, meskipun terdapat perusahaan dengan NPL tinggi hingga 10,68%. Ukuran perusahaan (SIZE), yang diukur melalui logaritma natural total aset, menunjukkan rata-rata sebesar 31,47, mencerminkan adanya perbedaan skala operasional antar bank yang diamati selama periode 2021–2023.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji	Keterangan
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Statistik = 0.078, sig. = 0.200	Lulus uji normalitas
Uji Multikolinearitas (VIF)	KGD: 2.41, NPL: 2.60, SIZE: 4.26	Lulus uji multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas (Glejser)	const: sig. = 0.373, KGD: sig. = 0.394, NPL: sig. = 0.627, SIZE: sig. = 0.892	Lulus uji heteroskedastisitas
Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	Durbin-Watson = 2.150	Lulus uji autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh syarat kelayakan. Uji normalitas menunjukkan residual terdistribusi normal (statistik = 0,078; sig. = 0,200). Tidak terdapat multikolinearitas karena seluruh nilai VIF < 10. Uji Glejser menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas (seluruh sig. > 0,05). Nilai Durbin-Watson sebesar 2,150 juga mengindikasikan tidak adanya autokorelasi. Dengan demikian, model layak digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.453	0.205	0.188	16.95867

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,188 menunjukkan bahwa sekitar 18,8% variasi kinerja keuangan (ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, yaitu keberagaman gender dewan direksi, risiko kredit, dan ukuran perusahaan. Pemilihan Adjusted R Square digunakan karena indikator ini memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga lebih tepat dalam menilai kelayakan model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar

81,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti faktor makroekonomi, kebijakan manajemen internal, kondisi pasar, serta variabel non-keuangan lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-101.877	27.404		-3.718	0.000
	KGD	0.234	0.107	0.167	2.180	0.031
	NPL	-1.865	0.618	-0.232	-3.015	0.003
	SIZE	3.378	0.862	0.302	3.919	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Variabel keberagaman gender dewan direksi (KGD) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (Sig. = 0,031), Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE (Sig. = 0,003). Sementara itu, ukuran perusahaan (SIZE) juga berpengaruh positif signifikan terhadap ROE (Sig. = 0,000).

Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keberagaman gender dewan direksi (KGD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan nilai koefisien sebesar 0.234 dan tingkat signifikansi 0.031. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) dan sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa keberagaman dalam struktur dewan dapat memperkuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, serta meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan strategis. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi, semakin tinggi pula Return on Equity (ROE) yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian kinerja keuangan (Simionescu et al., 2021). Perempuan dalam posisi kepemimpinan dinilai lebih berhati-hati, teliti, dan memiliki kecenderungan untuk mendukung tata kelola yang lebih baik. Dalam konteks industri perbankan yang sarat risiko dan regulasi ketat, keberagaman gender berpotensi mendorong praktik manajerial yang lebih prudent dan akuntabel (Brahma et al., 2021). Dengan demikian, hasil ini memperkuat pandangan bahwa keberagaman gender bukan hanya isu keadilan sosial, tetapi juga merupakan elemen penting dalam strategi peningkatan performa perusahaan. Temuan ini sekaligus mendorong pentingnya penguatan kebijakan inklusif dalam struktur kepemimpinan perbankan di Indonesia.

Risiko Kredit dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, variabel risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, dengan nilai koefisien sebesar -1.865 dan nilai signifikansi 0.003. Temuan ini mendukung hipotesis kedua (H2) dan memperkuat pemahaman bahwa meningkatnya risiko kredit berdampak langsung terhadap penurunan Return on Equity (ROE). Koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Non-Performing Loan (NPL), maka semakin rendah tingkat pengembalian ekuitas yang diperoleh oleh pemegang saham. Hal ini dapat dijelaskan karena tingginya NPL mencerminkan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya, yang berdampak pada peningkatan beban provisi serta menurunkan pendapatan bunga bersih (Jufriadi & Imaduddin, 2022). Akibatnya, profitabilitas bank pun menurun dan tercermin dalam penurunan ROE. Temuan ini konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko secara efektif demi melindungi kepentingan pemegang saham. Ketidakkampuan manajemen dalam

mengendalikan risiko kredit mencerminkan lemahnya fungsi pengawasan dan dapat memperbesar konflik agensi, yang pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan (Bahtiar et al., 2023). Secara praktis, hasil ini menekankan pentingnya penguatan manajemen risiko kredit yang lebih disiplin dan berbasis prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan. Bank perlu terus meningkatkan kualitas penyaluran kredit, proses analisis kelayakan, serta mekanisme pemantauan untuk menjaga portofolio kredit tetap sehat dan mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal (Wulandari & Novitasari, 2021).

Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE), dengan nilai koefisien sebesar 3.378 dan nilai signifikansi 0.000. Temuan ini mendukung hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki total aset lebih besar cenderung mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal (ROE) yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa keunggulan perusahaan besar, seperti kemudahan dalam memperoleh akses pendanaan, efisiensi operasional melalui skala ekonomi, serta kemampuan untuk melakukan diversifikasi risiko dan produk (Partiwi & Herawati, 2022). Selain itu, perusahaan dengan ukuran besar juga umumnya memiliki reputasi dan kredibilitas yang lebih tinggi, sehingga lebih mampu menarik nasabah dan mitra bisnis (Gunawan et al., 2022). Temuan ini juga sejalan dengan perspektif teori agensi, di mana perusahaan besar cenderung memiliki struktur organisasi yang kompleks, namun dengan sistem tata kelola yang baik, skala usaha yang besar dapat dikelola secara efisien dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih optimal. Dalam konteks perbankan, hal ini menjadi sangat relevan mengingat skala aset sangat berpengaruh terhadap kapasitas bank dalam menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan (Suyono & Priyatmoko, 2024). Dengan demikian, ukuran perusahaan terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan profitabilitas bank, dan memberikan justifikasi bagi strategi ekspansi skala usaha sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender dewan direksi, risiko kredit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Keberagaman gender dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROE, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi perempuan dalam dewan direksi, maka kinerja keuangan perusahaan juga cenderung meningkat. Risiko kredit memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka semakin rendah profitabilitas perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ROE, menunjukkan bahwa bank dengan aset yang lebih besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Bagi manajemen perbankan, disarankan untuk meningkatkan keberagaman gender dalam dewan direksi sebagai bagian dari strategi tata kelola perusahaan, karena hal ini terbukti dapat mendorong kinerja keuangan yang lebih baik. Pengelolaan risiko kredit perlu ditingkatkan secara menyeluruh melalui kebijakan penyaluran kredit yang lebih selektif dan penguatan fungsi pengawasan agar dapat menekan tingkat NPL. Perusahaan perbankan disarankan untuk terus memperkuat struktur aset dan memperluas skala usaha secara terukur, mengingat ukuran perusahaan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan ROE.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori agensi dalam konteks perbankan Indonesia, di mana struktur tata kelola seperti keberagaman gender, manajemen risiko, dan skala usaha terbukti berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi para regulator dan pemangku kepentingan untuk mendorong

kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis tata kelola yang baik, khususnya dalam hal penguatan peran perempuan dalam kepemimpinan, peningkatan manajemen risiko, dan strategi ekspansi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiana, I. K. (2024). Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Kinerja Perusahaan: Peran Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 934-944.
- Bahtiar, B. A., Dewi, C. I. C., Yolanda, D., & Sujianto, A. E. (2023). Pengaruh Manajemen Resiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 116-125.
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2021). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance & Economics*, 26(4), 5704-5719.
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31-40.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138-148.
- Jufriadi, J., & Imaduddin, I. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4204-4217.
- Li, H., & Chen, P. (2018). Board gender diversity and firm performance: The moderating role of firm size. *Business Ethics: A European Review*, 27(4), 294-308.
- Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto, W. (2023). Analisis Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Dengan Environmental, Social, Governance (ESG) sebagai Variabel Moderating. *Sebatik*, 27(2), 499-508.
- Pandey, N., Kumar, S., Post, C., Goodell, J. W., & García-Ramos, R. (2023). Board gender diversity and firm performance: A complexity theory perspective. *Asia Pacific Journal of Management*, 40(3), 1289-1320.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29-38.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, corporate social responsibility, dan investment opportunity set terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Sahidah, S., Arif, M. F., Ruslan, R., & Rinaldy, S. (2021). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1-17.
- Sholika, S. A., & Zaki, A. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1023-1038.
- Simionescu, L. N., Gherghina, Ş. C., Tawil, H., & Sheikha, Z. (2021). Does board gender diversity affect firm performance? Empirical evidence from Standard & Poor's 500 Information Technology Sector. *Financial Innovation*, 7, 1-45.

- Suyono, N. A., & Priyatmoko, P. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-80.
- Winantisan, R. N. N. (2024). Pengaruh Keberagaman Usia Dan Gender Pada Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01), 01-12.
- Wulandari, S., & Novitasari, N. (2021). Pengaruh Internet Banking, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166-177.